

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan era globalisasi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan yang sangat besar. Adanya perubahan tersebut menuntut setiap manusia untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Manusia yang dapat beradaptasi dengan adanya globalisasi dapat bersaing dengan manusia yang lainnya, sedangkan manusia yang tidak dapat beradaptasi dengan adanya globalisasi akan tertinggal. Oleh karena itu, globalisasi merupakan salah satu tantangan dan peluang manusia dalam menghadapi perubahan sehingga mampu beradaptasi dengan cepat. Salah satu cara menghadapi perubahan adalah dengan adanya pendidikan.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dimana pendidikan dapat mendorong manusia untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga kualitas hidup manusia dapat menjadi lebih baik dan dapat dengan mudah beradaptasi.² Selain itu pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Salah satu tolak ukur dalam kemajuan bangsa adalah kualitas sumber daya manusia. Tentunya sumber daya manusia yang berkualitas lebih mungkin dihasilkan dari adanya pendidikan formal.

¹ Mardiah dan Fajri, *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R&D Bahan Ajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal. 1

² Jumrah jAMIL, *Etika Profesi Guru*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hal. 1-2

Suatu bangsa akan dinilai baik apabila kualitas pendidikan yang dimilikinya juga baik.³

Sesuai dengan keadaan saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Seperti yang tertera dalam data Unesco tahun 2000 tentang peringkat indeks pengembangan manusia yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Oleh karena itu, Peningkatan kualitas pendidikan penting untuk dilakukan, karena pendidikan merupakan salah satu sumber kemajuan dari suatu bangsa.⁴

Sebagai salah satu sumber kemajuan dari suatu bangsa, kegiatan belajar dan proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dan dominan dari sebuah kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan merupakan salah satu kunci untuk dapat mencapai mutu pendidikan.⁵ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶

Pembelajaran dapat dikatakan aktif, efektif, dan efisien apabila dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak lagi

³ Purba., dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm 139

⁴ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hlm 17

⁵ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hal. 104

⁶ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal.3

berpusat pada guru.⁷ Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru serta siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga terjadi penurunan hasil belajar.⁸

Hal tersebut sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah MTs Al-Huda Bandung. Dimana proses pembelajaran yang dilakukan, beberapa masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menerapkan model yang masih berpusat pada guru untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menjelaskan materi dan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan buku LKS. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga didapatkan presentase nilai KKM yang kurang dari 70% terutama dalam materi bioteknologi. Dimana KKM yang seharusnya dicapai siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi bioteknologi adalah minimal 75, akan tetapi masih ada kebanyakan siswa yang hanya mendapat nilai 65, 69, atau 70. Selain itu, pencapaian keaktifan siswa rata-rata belum mencapai 60%.⁹ Oleh karena itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan melakukan proses pendekatan *scientific*. Salah satu

⁷ Hindun, *Teori dan Strategi dalam Pembelajaran Biologi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hal. 102

⁸ Hamzah dan Nurdin, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 75

⁹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, lampiran

model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁰

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan suatu permasalahan yang nyata, tidak terstruktur, dan bersifat terbuka. Permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, berfikir kritis, serta membangun pengetahuan yang baru.¹¹

Robiyanto dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹² Supiandi dan Julung dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa.¹³ Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah dkk yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar biologi, dimana

¹⁰ Amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan hasil Belajar*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hal. 78

¹¹ Fathurrohman, Muhammad, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hal 35

¹² Robiyanto, *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol./02/No.01/ 2021)

¹³ Supiandi dan Julung, *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA*, (Jurnal Pendidikan Sains, Vol./04/No.2/Juni 2016)

dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dan interaktif.¹⁴

Ketiga penelitian di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* membuat peserta didik dapat belajar memecahkan suatu masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya serta apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep akan mereka temukan selama pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang peneliti lakukan adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX. Dan dalam penerapannya, peneliti juga menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA khususnya bab bioteknologi yang kebanyakan nilai yang diraih siswa masihlah di bawah KKM.

Bioteknologi perlu dipelajari karena dapat memudahkan dalam mengenali, dan mempelajari pemanfaatan makhluk hidup untuk menghasilkan barang atau jasa yang bisa digunakan oleh manusia. Oleh karena itu, materi bioteknologi dirasa dapat disampaikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana peserta didik diharuskan menggali dan mengembangkan pengetahuannya dalam memahami materi

¹⁴ Lutfiah, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Biologi*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol./03/No.04/2021)

serta memecahkan permasalahan yang terkait tentang materi bioteknologi. Sehingga nilai di atas KKM pada materi bioteknologi dapat diraih oleh kebanyakan siswa.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Materi Bioteknologi di MTs Al-Huda Bandung”. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPA oleh guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Materi Bioteknologi di MTs Al-Huda Bandung. Judul ini sekaligus juga dapat menjadi bahasan penelitian dalam ruang lingkup akan kurangnya variasi mengajar guru dalam pembelajaran serta kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh model *Problem Based Learning* yang belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPA oleh guru di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung khususnya materi bioteknologi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada materi biotekbologi di MTs Al-Huda Bandung?
2. Apakah ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada materi biotekbologi di MTs Al-Huda Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada materi biotekbologi di MTs Al-Huda Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada materi biotekbologi di MTs Al-Huda Bandung

E. Kegunaan Penelitian

Seecara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, serta lembaga pedidikan atau sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk.

a) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan pendidik sebagai masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui metode pembelajaran yang sesuai.

b) Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai referensi serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif atau perbandingan. Rumusan ini memiliki variabel yang sama akan tetapi populasi atau sampelnya berbeda, atau keadaan yang terjadi pada waktu yang berbeda.¹⁶

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IX MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IX MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi istilah secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Terdapat beberapa istilah yang didefinisikan secara konseptual, antara lain.

¹⁵ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hal.15

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV), hal 68

a) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam dunia nyata dan berperan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.¹⁷

b) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran.¹⁸

c) Bioteknologi

Bioteknologi adalah teknologi yang memanfaatkan organisme untuk menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Terdapat beberapa istilah yang didefinisikan secara operasional, antara lain.

¹⁷ Maryati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Jurnal Mosharafa, Vol./07/No.01/Januari, 2018), hal.64

¹⁸ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*, (Makassar: Penerbit NEM, 2022), hal.29

¹⁹ Ludiana dan Yuyun, *Modul Bioteknologi*, (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), hal. 14

1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan melalui penyelesaian masalah yang diberikan khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi bioteknologi.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi bioteknologi.

3) Bioteknologi

Bioteknologi merupakan salah satu materi pada mata pelajaran IPA yang dipelajari di jenjang sekolah menengah pertama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- BAB II Landasan Teori, yang meliputi kerangka teori (tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan tentang hasil belajar siswa kelas IX, dan tinjauan tentang bioteknologi), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas rancangan penelitian, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.
- BAB V Pembahasan, dalam bab ini peneliti membahas mengenai rumusan masalah dalam penelitian.
- BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dari pembahasan, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
- Bagian akhir adalah berisis daftar rujukan dan lampiran-lampiran.